

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah keberadaan guru. Proses pendidikan seseorang salah satunya diperoleh, melalui proses pembelajaran yang dilakukan disekolah termasuk didalamnya pembelajaran konsep-konsep IPA.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III guru harus memperhatikan karakteristik siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan memperhatikan karakteristik siswa, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Pada pembelajaran IPA, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa kelas III lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pengalaman guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III tidak pernah menggunakan media pembelajaran dan hanya mengandalkan buku paket yang ada disekolah. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru hanya menggunakan 1 metode saja tanpa menggunakan alat bantu. Akibat guru tidak menggunakan media pada pembelajaran IPA, siswa tidak memahami pembelajaran IPA dan tidak bisa menjawab soal pada materi pembelajaran IPA yang disampaikan oleh guru yang terkadang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Seorang guru mempunyai kepribadian yang khas. Disatu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Akan tetapi di lain pihak guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. Dengan demikian, kepribadian seorang guru seolah-olah terbagi menjadi 2 bagian, di satu pihak bersifat empati, dipihak lain bersifat kritis.

Maka seorang guru yang tidak bisa memerankan pribadinya sebagai guru, ia akan berpihak kepada salah satu pribadi saja dan berdasarkan hal-hal tersebut seorang guru harus bisa memilih kapan saatnya berempati kepada siswa, kapan saatnya kritis, kapan saatnya menerima dan kapan saatnya menolak. Dengan perkataan lain, seorang guru harus mampu berperan ganda. Peran ganda ini dapat diwujudkan secara berlainan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi.

Kenyataan dilapangan hasil belajar yang dicapai siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 25 Duingi Kota Gorontalo masih rendah. Hal ini terbukti dari antusias atau respon siswa yang kurang terhadap pelajaran IPA. Lebih jauhnya perolehan nilai tes yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Jumlah siswa kelas III yang terdaftar di SDN 25 Duingi sebanyak 20 orang dengan nilai rata-rata yang didapat siswa kelas III adalah 62,8 sedangkan nilai yang sesuai standar KKM adalah nilai 63 untuk mata pelajaran IPA di kelas III SDN 25 Duingi. Hal ini disebabkan karena kurangnya media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Guru menggunakan cara-cara lama dalam menyampaikan pembelajaran, yaitu menerangkan dan memberikan beberapa contoh soal. Kemudian siswa mencatat apa yang telah diterangkan oleh guru dipapan tulis pada buku catatan siswa masing-masing. Kemudian membuat beberapa soal dipapan tulis untuk dikerjakan oleh siswa sebagai latihan di sekolah, disini guru berkeliling dari meja ke meja melihat dan menjelaskan kepada siswa yang belum mengerti untuk latihan di rumah, guru membuat soal latihan sebagai pekerjaan rumah yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut diperlukan suatu solusi pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, memfasilitasi siswa dalam belajar, dan melibatkan peran aktif siswa saat mengikuti pelajaran IPA serta memantapkan penguasaan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA. Salah satu upaya yang biasa dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara

proses perbaikan pengajaran, diantaranya dengan menggunakan media konkrit dalam pembelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 25 Duingi Kec. Duingi Kota Gorontalo yang sebelumnya belum pernah diterapkan atau dilakukan.

Dengan menggunakan media konkrit atau media nyata anak dapat terlibat langsung dalam sebuah penelitian dan percobaan sehingga membuat anak lebih potensi, aktif dan kreatif, sehingga penguasaan konsep dan hasil belajar semakin meningkat sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan hasil dan aktivitas siswa dalam belajar (Sumantri, 2004 : 178).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam menggunakan Media Kongkret Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 25 Duingi”. Inti dari media ini adalah mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dengan harapan agar siswa dapat mempelajarinya dengan mudah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 25 Duingi, dapat diketahui bahwa dalam kelas tersebut terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain :

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang efektif yang digunakan oleh guru dalam pembelajarannya, sehingga terkadang berpengaruh terhadap belajar siswa.
2. Kurangnya peran guru dalam pembelajaran IPA dalam penggunaan media konkrit.
3. Guru selalu menggunakan cara-cara lama dalam pengajarannya yaitu sering menggunakan 1 metode saja dan buku paket pelajaran sekolah.
4. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas 3 yang masih dibawah nilai KKM (63) khususnya pada mata pelajaran IPA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran guru dalam menggunakan media konkrit pada mata pelajaran IPA dikelas III SDN 25 dungingi Kota Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam menggunakan media konkrit pada mata pelajaran IPA dikelas III SDN 25 Dungingi Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis yaitu Pembelajaran dengan media konkrit dapat dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan daya serap siswa dalam menerima pembelajaran. Serta Dengan menggunakan media konkrit atau media nyata anak dapat terlibat langsung dalam sebuah penelitian dan percobaan sehingga membuat anak lebih potensi, aktif dan kreatif, sehingga penguasaan konsep dan hasil belajar semakin meningkat sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan Hasil dan aktivitas siswa dalam belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan agar guru berupaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menggunakan media khususnya pada pelajaran IPA.

- b. Bagi Siswa, dapat meningkatkan kemampuan daya terima siswa pada pembelajaran IPA khususnya dalam penggunaan media konkrit.
- c. Bagi Sekolah, dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar menggunakan media-media untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
- d. Bagi Peneliti, Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penggunaan berbagai macam media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.